

**PENDAMPINGAN SISWA SMA SEBAGAI FASILITATOR BELAJAR*****ASSISTANCE OF HIGH SCHOOL STUDENTS AS LEARNING FACILITATORS***

**Oce Datu Appulembang\*, Ashiong Parhehean Munthe,  
Indra Praja Kusuma, Yubali Ani**

Universitas Pelita Harapan, Banten

\*Email: oce.appulembang@uph.edu

(Diterima 16-02-2023; Disetujui 14-03-2023)

**ABSTRAK**

Rendahnya pendampingan belajar bagi siswa di beberapa kawasan pinggiran menjadi faktor penyebab rendahnya pencapaian belajar siswa. Orang tua yang sibuk bekerja karena ekonomi yang kurang, rendahnya pendidikan orang tua, bahkan lingkungan yang tidak mendukung menjadi penyebab anak tidak mendapatkan pendidikan padahal mereka seharusnya dapat merasakan pendidikan. Setiap anak memerlukan pendampingan belajar, terkhusus bagi siswa. Yayasan Emmanuel hadir untuk memberikan bantuan dana pendidikan dan beasiswa kepada siswa SMA. Yayasan Emmanuel memberikan tanggung jawab kepada penerima beasiswa untuk menjadi pendamping belajar. Siswa diberikan pendampingan belajar terhadap anak-anak di lingkungannya dengan pendekatan yang tepat. Siswa SMA diberi pembekalan terkait ilmu pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang siswa terima agar siswa sebagai pendamping dapat mengajar dengan baik. Siswa diberikan pembekalan dasar berupa pendampingan mengenai pengenalan diri bagi para fasilitator belajar (siswa SMA), teori, dan praktik membaca, menulis dan berhitung di SD.

Kata kunci: fasilitator, pemberdayaan, pendampingan belajar, pelatihan, mengajar

**ABSTRACT**

*The lack of learning assistance for students in some peripheral areas is a contributing factor to students' low learning achievement. Parents who are busy working because of the poor economy, low parental education and even an unsupportive environment are the causes of children not getting an education when they should be able to experience education. Every child needs learning assistance, especially for students. Thus, Emmanuel Foundation is here to provide educational funding and scholarships to high school students. Emmanuel Foundation gives responsibility to scholarship recipients to become learning assistants. Students are given learning assistance to children in their neighborhood with the right approach. High school students will be given briefings related to education and learning in accordance with the needs that students receive so that students as mentors can teach well. Students will be given basic training in the form of assistance regarding self-introduction for learning facilitators (high school students), theory and practice of reading, writing, and counting in elementary schools.*

*Keywords: facilitator, empowerment, learning assistance, training, teaching*

**PENDAHULUAN**

Salah satu faktor yang penting dalam sebuah pendidikan anak selain keluarga adalah sekolah dan lingkungan tempat tinggal. Pendampingan belajar didapatkan dari lingkungan tersebut. Setiap anak memerlukan pendampingan belajar, terkhusus bagi siswa pada tingkat sekolah dasar. Rendahnya pendampingan belajar bagi siswa di beberapa kawasan pinggiran merupakan salah satu hambatan yang menyebabkan rendahnya pencapaian belajar siswa. Latar belakang perekonomian orang tua yang di bawah standar sehingga orang tua sibuk untuk bekerja, rendahnya pendidikan orang tua bahkan lingkungan yang tidak mendukung menjadi penyebabnya anak tidak sekolah ataupun putus sekolah. Bungus (2021)

menyatakan bahwa pendampingan yang kurang terhadap anak akan memengaruhi minat belajar dari anak. Namun, ada kerinduan akan pendidikan melalui sekolah yang memerlukan pemerhati untuk membantu dana pendidikan. Atas dasar kebutuhan ini, Yayasan Emmanuel hadir untuk memberikan bantuan dana pendidikan dan beasiswa pada siswa setingkat SMA di beberapa daerah pinggiran di sekitar Bogor.

Prinsip tanggung jawab atas berkat yang diterima dan menjadi berkat bagi lingkungan ini mesti ditanamkan pada setiap anak penerima bantuan ini. Oleh sebab itu, setiap anak yang mendapatkan bantuan dana pendidikan dan beasiswa pada tingkat SMA ini, telah diberikan tanggung jawab oleh Yayasan Emmanuel sebagai pemberi bantuan. Sebagai bentuk menumbuhkan tanggung jawab dan juga kerinduan untuk membangun lingkungan tempat tinggal mereka, oleh karena itu para penerima beasiswa telah menjalankan tanggung jawabnya dengan menjadi pendamping belajar atau dapat juga dikenal dengan fasilitator belajar. Para fasilitator ini memberikan pendampingan belajar terhadap anak-anak di lingkungannya dan didasarkan dengan pendekatan yang tepat. Adapun pendekatan adalah mendeskripsikan hakikat apa yang akan dilakukan dalam memecahkan suatu masalah dalam segala aspek kehidupan masyarakat (Basir, 2017). Hal ini menjawab kebutuhan akan rendahnya fasilitator belajar bagi anak-anak usia sekolah pada pendidikan PAUD dan dasar. Oleh sebab itu, Yayasan Emmanuel memberikan pembekalan berupa pendampingan terhadap para siswa SMA ini terkait ilmu pendidikan dan pembelajaran.

Yayasan Emmanuel dan Universitas Pelita Harapan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam bekerja sama telah memasuki tahun kelima. Anak tingkat SMA sederajat yang mendapatkan bantuan dana pendidikan tersebut diangkat menjadi Anak asuh Yayasan Emmanuel. Mereka diberikan tanggung jawab menjadi fasilitator belajar bagi anak pra sekolah hingga sekolah dasar, seperti belajar membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini disebut pemberdayaan siswa SMA. Oleh karena itu, Yayasan Emmanuel memberikan pelatihan terlebih dulu kepada siswa SMA tersebut untuk dapat mendampingi anak-anak PAUD sampai SD di sekitar mereka. Para pendamping belajar ini dilengkapi dengan pelatihan untuk mengenal diri mereka sendiri, dan cara-cara belajar mengajar bagi anak PAUD dan SD. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Nugraha, 2020) bahwa pelatihan dapat berkontribusi dalam memperbaiki keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang memiliki keterkaitan dengan tugas atau pekerjaan. Hal ini memunculkan kebutuhan akan fasilitator dalam kegiatan ini. Pada kejadian ini, terjalinlah kerja sama antara Yayasan Emmanuel Yayasan Emmanuel yang beralamat di Jl. Raya Gunung Pancar no. 100 Babakan Madang-

Bogor 16810 dengan FIP UPH Prodi PGSD sebagai penyedia fasilitator. Adapun kegiatan ini merupakan kegiatan berkelanjutan dari kerja sama yang dimulai pada tahun 2017/2018.

Hal utama yang menjadi permasalahan mitra adalah kebutuhan akan tenaga pendidik yang dapat menjadi fasilitator dalam pemberdayaan ini khususnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Atas latar belakang dan tujuan kegiatan ini maka diperlukan tenaga fasilitator dari bidang ilmu pendidikan secara langsung selama pelatihan berlangsung. Atas permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi oleh mitra, maka solusi yang kami berikan adalah Prodi PGSD berkoordinasi dengan Yayasan Emmanuel dalam memberikan tenaga pengajar sebagai fasilitator dalam pemberdayaan ini.

## **BAHAN DAN METODE**

Langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak Universitas, antara lain:

1. Para siswa mengikuti pelatihan untuk dianalisis apa yang menjadi kebutuhan siswa.
2. Selanjutnya universitas telah Menyusun materi berdasarkan analisis kebutuhan siswa.
3. Melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pelatihan seperti:
  - a. Briefing mahasiswa yang akan menjadi fasilitator kelompok.
  - b. Mengajar materi.
  - c. Membimbing siswa.
  - d. Evaluasi siswa setiap pelatihan.
4. Melakukan Evaluasi program.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak mitra, antara lain:

1. Mitra terlebih dahulu melakukan pemilihan peserta pelatihan yang didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan oleh mitra.
2. Menyediakan tempat pelatihan dan transportasi untuk seluruh peserta pelatihan.
3. Bertugas untuk berkoordinasi melalui pihak sekolah dari para peserta pelatihan, terkait perizinan mengikuti pelatihan selama 5-6 bulan.
4. Mempersiapkan para peserta untuk datang ke pelatihan setiap 2x Sabtu dalam sebulan.
5. Melakukan diskusi bersama pihak universitas mengenai topik-topik pelatihan.
6. Melakukan evaluasi dan melaporkan evaluasi pelatihan kepada pihak kampus.
7. Melakukan evaluasi kepada setiap peserta pelatihan.

Adapun jadwal pelaksanaan pelatihan hari Sabtu, dimulai dari pukul 09.00 hingga pukul 15.00. Pelatihan ini dilakukan dari bulan September hingga bulan Desember 2022 yang dilakukan dengan datang pada lokasi atau secara *onsite*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan terhadap anak SMA untuk memiliki kompetensi dasar sebagai guru. Agar mencapai sebuah tujuan, Yayasan Emmanuel memberikan pembekalan berupa dilakukannya pendampingan terhadap para siswa SMA terkait ilmu pendidikan dan pembelajaran sehingga menjadi fasilitator dari ilmu pendidikan secara langsung. Melalui kegiatan yang memberikan pembekalan dasar berupa pendampingan mengenai pengenalan diri bagi para fasilitator belajar (siswa SMK/SMA), teori dan praktik membaca, menulis, dan berhitung di SD.

Adapun pelaksanaan pelatihan ini telah terlaksana sebanyak delapan kali pertemuan sepanjang satu semester. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan datang ke lokasi yang telah disediakan dan mengadakan secara tatap muka. Pelatihan ini didalamnya terdapat berbagi sesi yang diberikan, antara lain sesi pemaparan materi, sesi tanya jawab, serta praktik dan juga presentasi.

**Tabel 1. Jadwal Kegiatan**

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Topik</b>	<b>Pengajar</b>
Sabtu, 10/09/2022	Pengenalan Diri: mengenal diri sendiri, tes kepribadian dan gaya belajar	Ashiong, Mentor
Sabtu, 24/09/2022	Pengenalan Diri: Potensi diri	Oce, Mentor
Sabtu, 15/10/2022	Pengenalan Diri: Komunikasi dan Manajemen Diri	Indra, Mentor
Sabtu, 22/10/2022	Presentasi Individu: Deskripsikan dirinya	Oce, Mentor
Sabtu, 05/11/2022	Teori & Praktik Membaca, Menulis dan Berhitung SD (1): Teori dan Praktik Berhitung SD	Oce, Mentor
Sabtu, 09/11/2022	Teori & Praktik Membaca, Menulis dan Berhitung SD (2): Teori dan Praktik Membaca SD	Oce, Mentor
Sabtu, 03/12/2022	Teori & Praktik Membaca, Menulis dan Berhitung SD (2): Teori dan Praktik Menulis SD	Yubali, Mentor
Sabtu, 10/12/2022	Presentasi Projek Calistung	Semua pengajar, Mentor

Kegiatan ini bertujuan untuk memperlengkapi siswa tingkat SMA sederajat atau pemberdayaan sebagai pendamping belajar anak di lingkungan sekitarnya mulai dari tingkat PAUD sampai SD. Adapun kegiatan yang telah dilakukan adalah:

1. Pelatihan untuk mengenal diri mereka sendiri terhadap siswa SMA sederajat sebagai pendamping (fasilitator) belajar.

Siswa SMA dapat mengenal diri mereka sendiri lewat gaya belajar yang mereka miliki, tentu setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan unik. Gaya belajar yang berbeda dan unik siswa menjadi kebutuhan yang harus disadari oleh para guru dan juga orang tua siswa. Hendaknya para guru dan orangtua menyadari bahwa setiap individu itu unik, masing-masing memiliki gaya dan teknik belajar yang berbeda, dan setiap individu memiliki gaya belajar lebih dari satu (Tyas, 2016). Oleh karena itu, penting untuk melihat

gaya belajar anak dalam mengenal diri mereka. Para siswa pendamping ini belajar mengenal diri sendiri tentang kepribadiannya, gaya belajar, potensi dirinya. Mereka pun dilengkapi dengan mengenai kemampuan komunikasi dan manajemen diri sebagai seorang siswa maupun pendamping belajar. Melihat manajemen diri sangat berkaitan dengan hubungan dengan sesama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Adriansyah dkk (2020) yang menyatakan bahwa manajemen diri erat kaitannya dengan hubungan antar manusia.

2. Pelatihan mengenai teori dan praktik berhitung dasar bagi pendamping (fasilitator) belajar. Para siswa SMA sederajat yang menjadi pendamping belajar (fasilitator) ini dapat mengetahui hal-hal dasar di dalam praktik berhitung tingkat SD dan dapat melakukan praktiknya kepada siswa SD.
3. Pelatihan kepada Siswa SMA sederajat sebagai pendamping (fasilitator) belajar untuk PAUD-SD ini untuk dapat mengenal teori dan praktik membaca serta menulis mulai dari permulaan dan belajar mempraktikkannya kepada siswa yang didampingi. Teori belajar yang dikemukakan penganut psikologi tingkah laku ini dalam beberapa hal dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar (pengetahuan) matematika seperti fakta, konsep, prinsip, dan *skill* atau keterampilan yang telah digagas Robert M. Gagne sebagai objek-objek langsung matematika (Shadiq dan Mustajab, 2011)

Berikut ini adalah beberapa dokumentasi dari pendampingan ini.



**Gambar 1. Pendampingan selama kegiatan**



**Gambar 2. Peserta dapat menampilkan hasil aktivitas membuat alat peraga**



**Gambar 3. Pelatihan teori dan praktik menulis**

Langkah-langkah yang ditempuh baik dari pihak pihak universitas maupun pihak mitra merupakan langkah yang tepat karena dapat memberikan pengaruh kepada setiap proses pelatihan, dan juga kepada para peserta pelatihan yang nantinya akan mengajar. Selain itu, pihak universitas dan mitra juga melakukan langkah-langkah lain yaitu mengadakan penyuluhan kepada orangtua peserta pelatihan mengenai tujuan dari pelatihan ini. Penyuluhan tersebut akan dapat memberikan ilmu (Amanah, 2007). Selain itu, evaluasi bersama juga akan dilakukan hal ini bertujuan untuk melihat apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari pelatihan ini baik dari sisi universitas maupun sisi peserta dan mitra. Evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan hasil bahwa program ini akan terus berlanjut ke depannya. “Evaluasi atas program yang dijalankan bertujuan untuk memberikan masukan, kajian dan pertimbangan dalam menentukan apakah program layak untuk diteruskan atau dihentikan”(Munthe, 2015).

Hasil dan manfaat dari pelaksanaan pelatihan ini, antara lain:

1. Siswa pendamping (fasilitator) mampu mengenal diri mereka sendiri sebelum menjadi pendamping serta belajar mengenal diri dari adik-adik yang mereka dampingi.
2. Siswa pendamping (fasilitator) mampu memahami teori dan praktik belajar mengajar mengenai Calistung.
3. Siswa pendamping (fasilitator) mampu mendapatkan pengetahuan mengajar yang benar.
4. Siswa pendamping (fasilitator) mampu membuat alat peraga.
5. Siswa pendamping (fasilitator) mampu mengajar di lapangan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan ini dapat memberikan dampak positif bagi anak SMK/SMA. Hal ini terlihat antusias siswa yang mengharapkan adanya perubahan. Para pembimbing berusaha memberikan dorongan kepada para siswa-siswi agar menjadi lebih baik lagi. Hasil dari pemberian pelatihan dan pembekalan ini telah menjadi wadah bagi para siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dan menolong mereka untuk mempersiapkan diri untuk menjadi seorang guru yang telah dipersiapkan dengan baik. Pelatihan berupa pendampingan ini menjadi bekal bagi mereka untuk menjadi seorang guru. Oleh karena itu, diharapkan pelatihan ini dapat berlanjut, dan lebih menjangkau banyak pihak-pihak yang membutuhkan pendampingan belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Basir, M. (2017). *Pendekatan Pembelajaran*. Sengkang: Lampena Intimedia.
- Bungsu, P., & Dewi, Sari. (2021). Dampak pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1) 11-20.
- Munthe, A. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria*, 5(2), 1-14.
- Nugraha, F. (2020). *Pendidikan dan Pelatihan: Konsep dan implementasi dalam Pengembangan*. Jakarta: Litbangdiklat Pres.
- Shadiq, F., & Mustajab, N. A. (2011). *Penerapan teori belajar dalam pembelajaran matematika di SD. Modul Matematika SD Program BERMUTU*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Adriansyah, M. A., Sintara, I. D., Pramujie, G. V., & Salsabila, A. (2020). Meningkatkan komitmen organisasi melalui pelatihan manajemen diri. *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*. 2(1) , 81-89.
- Amanah, S. (2007). Makna penyuluhan dan transformasi perilaku manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1) 64-67.

- Tyas, E. (2016). Mengenal gaya belajar peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 249-258.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *ERUDIO*, 2(1), 8-18.
- Wiedarti, P. (2018). *Pentingnya memahami gaya belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.